

Kety Soraya S.Pd., M.Pd.
Assoc. Prof. Mukhlisin, S.Pd., SKM., MKM., Ph.D.
Sadya Bustomi, SH., M.Kes.
Ratih Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd.
Fairus Sintawati, S.Pd., M.Pd.
Ulinuha Dahlina, S.Pd., M.Pd.
Peni Astuti, S.Pd., M.Pd.
Triawati S.Pd., M.Pd.
Nurjaman S.Pd.I., M.Pd.

PENDIDIKAN *dalam* BERBAGAI PERSPEKTIF





PENDIDIKAN *dalam* BERBAGAI PERSPEKTIF

Kety Soraya S.Pd., M.Pd.

Assoc. Prof. Mukhlisin, S.Pd., SKM., MKM., Ph.D.

Sadya Bustomi, S.H., M., Kes. | Ratih Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd.

Fairus Sintawati, S.Pd., M.Pd. | Ulinuha Dahlina, S.Pd., M.Pd.

Peni Astuti, S.Pd., M.Pd. | Trikawati S.Pd., M.Pd.

Nurjaman S.Pd.I., M.Pd.



PENDIDIKAN DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Ditulis oleh:

Kety Soraya S.Pd., M.Pd.
Assoc. Prof. Mukhlisin, S.Pd., SKM., MKM., Ph.D.
Sadya Bustomi, S.H., M., Kes. | Ratih Ayu Wulandari, S.Pd., M.Pd.
Fairus Sintawati, S.Pd., M.Pd | Ulinuha Dahlina, S.Pd., M.Pd.
Peni Astuti, S.Pd., M.Pd. | Trikawati S.Pd., M.Pd.
Nurjaman S.Pd.I., M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2025

Perancang sampul: Rosyiful Aqli
Penata letak: D Gea Nuansa

ISBN : 978-634-234-329-6

vi + 128 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025

Daftar Isi

Daftar Isi	v
------------------	---

BAB 1

Konsep Pendidikan.....	1
A. Hakikat Pendidikan	1
B. Konsep Dasar Pendidikan	5
C. Unsur-Unsur Pendidikan.....	7
D. Landasan dan Asas Pendidikan	9
E. Kesimpulan	14
Daftar Pustaka.....	15
Tentang Penulis.....	17

BAB 2

Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat.....	19
A. Kesehatan Masyarakat	19
B. Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan.....	19
C. Kemajuan dalam Kesehatan Masyarakat.....	22
D. Rincian Kursus Isi dalam Kesehatan Masyarakat.....	27
E. Bidang Konten Pendidikan Kesehatan	28
F. Bidang dan Spesialisasi Kesehatan Masyarakat	36
Referensi	42
Profil Penulis	43

BAB 3

Pendidikan dan Fenomena Hukum: Sebuah

Telaah Interdisipliner 45

A. Pendahuluan45

B. Sejarah Pendidikan di Indonesia46

C. Landasan Hukum Pendidikan48

D. Pendidikan dan Fenomena Hukum: Hubungan dan
Peranannya.....49

E. Ketimpangan Pendidikan sebagai Fenomena Hukum50

F. Peran Pendidikan Tinggi dalam Merespon Fenomena Hukum52

G. Pendidikan sebagai Investasi Sosial untuk Transformasi
Hukum.....52

H. Strategi Penguatan Pendidikan untuk Mendorong
Kesadaran Hukum dan Visi Indonesia Emas 204554

I. Kesimpulan55

Daftar Pustaka.....56

Profil Penulis58

BAB 4

Pendidikan Bahasa Asing di Era Globalisasi 59

A. Pendahuluan59

B. Peran Globalisasi dalam Pendidikan Bahasa Asing60

C. Tantangan Globalisasi dalam Pendidikan Bahasa Asing62

D. Peran Pendidikan Bahasa Asing dalam
Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Global64

E. Tantangan Dalam Pendidikan Bahasa Asing di Indonesia66

F. Kedudukan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia67

G. Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam
Pembelajaran Bahasa Inggris di Era Modern69

H. Strategi Belajar-Mengajar Bahasa Inggris di Era Digital71

I. Penutup.....74

Daftar Pustaka.....	76
Profil Penulis	79

BAB 5

Komunikasi Interpersonal dalam Dunia Pendidikan.....	81
A. Pendahuluan	81
B. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	82
C. Komunikasi Interpersonal di Lingkungan Sekolah	84
D. Bentuk Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa	85
E. Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal	87
F. Strategi Meningkatkan Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran	90
G. Manfaat Komunikasi Interpersonal dalam Pembelajaran	92
Daftar Pustaka.....	94
Profil Penulis	97

BAB 6

Pendidikan Sejak Usia Dini	99
A. Pendahuluan	99
B. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	100
C. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Sejak Usia Dini	108
D. Penutup.....	114
Daftar Pustaka.....	115
Profil Penulis	117

BAB 7

Teknologi Pendidikan.....	119
A. Pendahuluan	119
B. Konsep Dasar Teknologi Pendidikan.....	120
C. Perkembangan Teknologi dalam Dunia Pendidikan.....	122
D. Implementasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran	125
E. Tantangan dan Permasalahan Penggunaan Teknologi.....	128

F. Strategi Penguatan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan	130
G. Arah dan Tren Masa Depan Teknologi Pendidikan	132
H. Studi Kasus dan Praktik Baik Teknologi Pendidikan	135
I. Kesimpulan	136
Daftar Pustaka.....	138
Profil Penulis	140

BAB 8

Pendidikan Tata Bahasa Indonesia	141
A. Pendahuluan	141
B. Manfaat Pendidikan Tata Bahasa Indonesia	143
C. Ejaan Bahasa Indonesia.....	145
D. Penulisan Huruf	146
E. Penulisan Kata	151
F. Pemakaian Tanda Baca.....	160
Daftar Pustaka.....	166
Profil Penulis	167

BAB 9

Pendidikan dan Akhlak.....	169
A. Pengertian Pendidikan	169
B. Tujuan Pendidikan.....	171
C. Faktor yang mempengaruhi Pendidikan	173
D. Akhlak dan Pendidikan.....	176
E. Metode menanamkan akhlak.....	178
F. Ayat Al-Qur'an dan Hadits Yang Berkaitan Dengan Akhlak ...	179
Daftar Pustaka.....	182
Profil Penulis	183



BAB 1

Konsep Pendidikan

A. Hakikat Pendidikan

Memahami hakikat pendidikan akan memberikan dasar yang kokoh bagi pelaksanaan praktik pendidikan dalam upaya memanusiakan manusia. Hakikat pendidikan menguatkan arah dan tujuan pendidikan untuk meninggikan martabat manusia. Oleh karena itu, segala usaha di setiap pembelajaran harus berlandaskan pada hakikat pendidikan sebagai fondasi utamanya. Manusia melakukan berbagai usaha dan menggunakan berbagai sarana untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya melalui penerapan ilmu pengetahuan. Secara metodologis, Rusmaini (2014: 27) menjelaskan bahwa dalam proses terbentuknya pengetahuan manusia, terdapat dua kutub yang saling berkaitan, yaitu sisi subjek (si pengenal) dan sisi objek. Meskipun keduanya dapat dibedakan secara jelas, keduanya tidak dapat dipisahkan agar pengetahuan dapat terbentuk. Kedua unsur ini harus ada secara bersamaan karena saling melengkapi. Hubungan antara subjek dan objek merupakan dasar fundamental bagi terciptanya pengetahuan manusia.

Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. **Rasionalisme** – Berdasarkan ide, bersifat apriori (tidak bergantung pada pengalaman), solipsistic (berpusat pada diri sendiri), subjektif, dan menggunakan pendekatan deduktif.
2. **Empirisme** – Bersumber dari fakta, bersifat objektif, mengandalkan generalisasi, dan menggunakan metode induktif.
3. **Intuisi** – Muncul secara tiba-tiba, bersifat personal, dan tidak dapat diprediksi.
4. **Wahyu** – Merupakan petunjuk dari Tuhan yang bersifat mutlak.
5. **Metode Ilmiah** – Pengetahuan diperoleh melalui proses ilmiah yang bergerak dari keraguan menuju keyakinan. Secara teoritis, metode ini menggunakan logika deduktif, matematis, dan koherensi. Sementara secara empiris, ia mengandalkan logika induktif, generalisasi, statistik, dan prinsip korespondensi.

Menurut Al Rasyidin (2015:35), pada dasarnya, usaha kita dalam meraih pendidikan didasarkan pada tiga pertanyaan mendasar:

1. Apa yang ingin kita pelajari?
2. Dengan jalan apa kita mengetahui hal tersebut?
3. Apa esensi pengetahuan bagi manusia?

Dengan demikian, keberlangsungan memperoleh pengetahuan melibatkan pertanyaan mendasar tentang hakikat, metode, dan manfaat dari pengetahuan itu sendiri. Dasar pendidikan diperoleh dipahami lewat dua pendekatan, ialah dengan mengkaji berbagai teori dan pemikir utama di bidang pendidikan atau dengan menelusuri perkembangan sejarah pendidikan. Pendekatan pertama berfokus pada penjelasan sistematis mengenai landasan, tujuan, lingkungan pendidikan, tokoh-tokoh penting, serta berbagai aspek terkait lainnya. Di sisi lain, Sumiati dan Asra (2016: 23) mendefinisikan sejarah pendidikan sebagai deskripsi terstruktur tentang pemikiran dan praktik pendidikan di masa lampau. Sejarah pendidikan memetakan evolusi pendidikan dari masa lalu hingga masa kini. Buku



BAB 2

Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat

A. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat, seni dan ilmu mencegah penyakit dan memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental, sanitasi, kebersihan pribadi, pengendalian penyakit menular dan pengorganisasian layanan kesehatan. Dari interaksi manusia normal yang terlibat dalam menangani berbagai masalah kehidupan sosial, muncul pengakuan akan pentingnya tindakan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan serta pengobatan penyakit, dan ini dinyatakan dalam konsep kesehatan masyarakat.

B. Pendidikan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan

Pendidikan dan promosi kesehatan masyarakat bertujuan untuk memajukan pengetahuan tentang langkah-langkah kesehatan masyarakat dan menerapkan strategi yang paling efektif untuk promosi kesehatan.

Tujuan pendidikan dan promosi kesehatan masyarakat adalah untuk memperkuat infrastruktur dan sistem kesehatan masyarakat. Hal ini didasarkan pada premis bahwa mendidik masyarakat, pembuat kebijakan, dan profesional tenaga kerja merupakan hal mendasar untuk memastikan sistem kesehatan masyarakat yang efektif.

Tujuan dari pendidikan kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan adalah untuk membantu individu membuat pilihan kesehatan yang lebih baik; untuk membantu para profesional kesehatan terlibat lebih efektif dalam praktik berbasis bukti; dan untuk membantu masyarakat melindungi dan mempromosikan kesehatan masyarakat melalui inisiatif pemrograman dan kebijakan.

Pendidikan dan promosi kesehatan masyarakat juga berfokus pada membangun bukti mengenai cara mengajar dan apa yang harus diajarkan agar dapat secara efektif menjangkau berbagai populasi dengan pesan yang relevan dengan kesehatan masyarakat. Untuk membangun badan pengetahuan yang efektif dalam kesehatan masyarakat, pendidikan dan promosi kesehatan masyarakat harus difokuskan tidak hanya pada promosi kesehatan untuk individu dan populasi, tetapi juga pendidikan untuk tenaga kerja saat ini dan masa depan.

Profesional dalam pendidikan kesehatan masyarakat dan promosi kesehatan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan intervensi dan program pendidikan dan promosi kesehatan berbasis populasi dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti. Dengan demikian, para ahli dan spesialis kesehatan masyarakat berikut ini:

Memberikan panduan dan bantuan langsung melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi intervensi pendidikan dan promosi kesehatan berbasis populasi.

Bermitra dengan kelompok masyarakat, organisasi, dan koalisi untuk mendukung strategi yang mempromosikan kesehatan masyarakat

Apa itu Promosi Kesehatan Masyarakat?



BAB 3

Pendidikan dan Fenomena Hukum: Sebuah Telaah Interdisipliner

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun bangsa. Perannya bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga pembentuk karakter, cara berpikir, dan kepedulian sosial masyarakat (UNESCO, 2021). Di negara seperti Indonesia yang menjunjung tinggi hukum, pendidikan sangat penting untuk membentuk warga negara yang taat hukum, adil, dan bertanggung jawab.

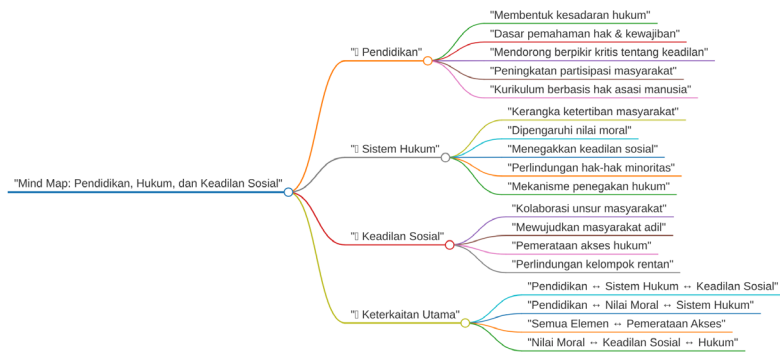
Permasalahan hukum di masyarakat, seperti pelanggaran aturan, intoleransi, penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan kekerasan, seringkali berakar pada rendahnya kualitas pendidikan (Susanto, 2022). Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan menunjukkan bahwa sistem pendidikan kita belum sepenuhnya optimal (Khaeruddin & Rahmania, 2022; Tampubolon, Gulo, & Nababan, 2020).

Fenomena hukum mencakup berbagai peristiwa di masyarakat yang berkaitan dengan penerapan, pelanggaran, atau penegakan hukum. Fenomena ini menjadi semakin kompleks seiring perkembangan teknologi dan zaman (Kemendikbudristek, 2023).

Tulisan ini akan mengulas bagaimana pendidikan dapat berperan penting dalam menghadapi fenomena hukum secara luas dan menyeluruh melalui pendekatan interdisipliner. Selain itu, tulisan ini juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan kunci utama dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Diagram lingkaran

Hubungan antara Pendidikan, Hukum, Kesadaran Hukum, Nilai Moral, dan Keadilan Sosial.



B. Sejarah Pendidikan di Indonesia

Perjalanan pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik yang berubah dari waktu ke waktu. Pada masa Hindu-Buddha, pendidikan berlangsung secara informal dan berfokus pada ajaran agama dan filsafat (Khaeruddin & Rahmania, 2022). Ketika masa penjajahan Belanda, pendidikan mulai bersifat formal tetapi sangat terbatas dan diskriminatif, hanya diperuntukkan bagi kelompok tertentu (Khaeruddin & Rahmania, 2022).



BAB 4

Pendidikan Bahasa Asing di Era Globalisasi

A. Pendahuluan

Secara umum, era dimaknai sebagai periode waktu atau jangka waktu tertentu di mana berbagai macam peristiwa terjadi yang menunjukkan adanya perubahan atau perkembangan. Adapun globalisasi berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata 'global' yang berarti umum atau mendunia. Sehingga era globalisasi dapat dimaknai sebagai masa di mana terjadi perubahan-perubahan yang tidak hanya terjadi pada wilayah yang terbatas pada kehidupan manusia, tetapi juga bersifat mendunia. Lebih lanjut, Nurhaidah & Musa (2015) menyatakan bahwa globalisasi adalah fenomena unik dalam perkembangan peradaban manusia yang terus berlangsung seiring dengan makin terhubungnya masyarakat di seluruh dunia, sehingga globalisasi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses manusia menuju kehidupan yang saling terhubung.

Perkembangan globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pesat sehingga mempermudah segala aktivitas manusia, mulai dari aspek perekonomian, pembangunan,

pendidikan, dan lain sebagainya. Hal ini berdampak pada persaingan bebas antar individu dari seluruh dunia agar dapat bertahan di tengah gempuran modernisasi yang ditawarkan di era globalisasi. Oleh karenanya, diperlukan interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya agar setiap individu mampu bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di dunia luar secara lebih luas.

Salah satu modal komunikasi yang perlu dikuasai oleh setiap individu ialah penguasaan terhadap bahasa asing, sehingga pendidikan bahasa asing tidak lagi bersifat pilihan, namun sudah menjadi suatu hal yang sifatnya wajib dan menjadi kebutuhan utama dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif, komunikatif, dan mampu bersaing di kancah global. Bahasa asing di sini merujuk pada bahasa yang bukan merupakan bahasa ibu dan bahasa nasional peserta didik, seperti bahasa Inggris, Arab, Mandarin, dan Prancis. Di Indonesia, pendidikan bahasa asing sudah dimulai sejak dini dan terus berlanjut hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Pembahasan selanjutnya akan membahas secara lebih lanjut mengenai pendidikan bahasa asing di Indonesia sebagai salah satu bekal individu untuk dapat bersaing dan menjalani kehidupan di era globalisasi.

B. Peran Globalisasi dalam Pendidikan Bahasa Asing

Di era globalisasi, dunia semakin terhubung melalui berbagai sarana komunikasi, kemajuan teknologi, perdagangan, dan juga pendidikan. Interaksi lintas budaya dan nasional telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut Parker & Neesham (dalam Eliyawati et al., 2023), pengembangan keterampilan komunikasi lintas budaya, kemampuan berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang budaya, dan perspektif baru dapat didorong oleh kemampuan berbahasa asing. Sehingga setiap individu harus mampu menguasai setidaknya satu bahasa asing selain bahasa nasionalnya (Yadnya, n.d.).



BAB 5

Komunikasi Interpersonal dalam Dunia Pendidikan

(Sebuah Kajian Teori)

A. Pendahuluan

Komunikasi interpersonal memegang peranan krusial dalam ekosistem pendidikan, sebab ia menjadi fondasi bagi interaksi efektif antara guru, murid, dan orang tua. Kualitas komunikasi ini memiliki dampak langsung terhadap proses belajar-mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya bergantung pada kualitas kurikulum atau kelengkapan fasilitas, tetapi juga pada kapasitas setiap individu untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi dengan jelas, mendengarkan secara empatik, serta membangun pemahaman bersama yang solid.

Di tengah kompleksitas dan dinamika pendidikan modern saat ini, kebutuhan akan komunikasi interpersonal yang efektif menjadi semakin mendesak. Perubahan metode pembelajaran, integrasi teknologi, serta tuntutan akan pengembangan keterampilan abad ke-21 menuntut adanya interaksi yang lebih adaptif dan responsif. Tanpa adanya komunikasi yang

efektif, potensi terjadinya miskomunikasi dan hambatan belajar akan meningkat secara signifikan, menghambat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang kuat sangat esensial. Keterampilan ini memungkinkan para pengajar untuk menginspirasi dan memahami kebutuhan serta potensi setiap murid, sementara di sisi lain, murid-murid dapat berkolaborasi secara aktif dan mengekspresikan diri mereka dengan lebih leluasa. Pada akhirnya, komunikasi interpersonal bukan hanya sekadar elemen pelengkap dalam sistem pendidikan, melainkan merupakan inti fundamental dari keberhasilan sebuah sistem pendidikan yang komprehensif di era sekarang. Kemampuan untuk berinteraksi, berbagi, dan memahami satu sama lain merupakan motor penggerak terciptanya lingkungan belajar yang dinamis, suportif, dan transformatif, yang pada gilirannya akan membentuk individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

B. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memegang peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif antara pendidik dan peserta didik, serta antar siswa dalam lingkungan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga sebagai medium yang memungkinkan terciptanya suasana belajar yang positif, terbangunnya rasa saling percaya, serta meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Komunikasi interpersonal sendiri merujuk pada proses pertukaran pesan, baik secara verbal maupun nonverbal, antara dua individu atau lebih dalam sebuah relasi yang saling memengaruhi (AL Fazri et al., 2021). Komunikasi interpersonal biasanya terjadi antara individu secara langsung. Setiap orang yang berpartisipasi dalam komunikasi itu saling



BAB 6

Pendidikan Sejak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan sejak usia dini bukan sekadar tahapan awal pendidikan formal, melainkan merupakan masa yang sangat strategis dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta potensi anak secara menyeluruh. Periode usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia 6 tahun, sering disebut sebagai masa “*Golden Age*” karena pada fase ini otak anak berkembang hingga 80% dari kapasitas dewasa (P. T. M. Marope and Y. Kaga (eds), 2015). Stimulus yang diberikan pada tahap ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan struktur dan fungsi otak, yang pada akhirnya berdampak jangka panjang terhadap kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan moral anak.

Urgensi pendidikan sejak usia dini terletak pada peranannya dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan seperti kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, dan kemampuan berinteraksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan layanan pendidikan sejak usia dini berkualitas memiliki kemungkinan lebih besar untuk sukses secara akademik, sosial, dan emosional di jenjang pendidikan

selanjutnya(Heckman, 2011). Hal ini diperkuat oleh teori Human Capital yang dikembangkan oleh James Heckman, di mana investasi pada usia dini menghasilkan “return” yang paling tinggi dibandingkan dengan intervensi pendidikan pada usia yang lebih tua.

Secara konseptual, pendidikan sejak usia dini juga tidak hanya berorientasi pada kesiapan akademik, melainkan pada pengembangan *multiple intelligences* (Gardner, 2011) seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan sejak usia dini mampu menjadi ruang tumbuh yang mendukung pembentukan kepribadian dan karakter anak dalam kerangka pendidikan nasional yang berkelanjutan.

Selain itu, pendidikan sejak usia dini memainkan peranan penting dalam mencegah ketimpangan sosial sejak dini. Anak-anak dari keluarga miskin atau kelompok marjinal memiliki risiko tertinggal secara kognitif dan sosial. Oleh karena itu, akses yang adil dan merata terhadap layanan pendidikan sejak usia dini yang berkualitas menjadi bagian integral dalam mewujudkan keadilan sosial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (World Bank, 2018).

B. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan kompleks, yang secara fundamental membedakannya dari kelompok usia lainnya. Karakteristik ini mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta moral-spiritual yang berkembang secara simultan dan saling berkaitan. Masa ini, yang mencakup usia 0 hingga 8 tahun, sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada rentang usia ini otak anak berkembang sangat pesat dan memiliki kapasitas luar biasa untuk menerima berbagai stimulus dari lingkungannya (Shonkoff & Philips, 2000)

Merujuk hal tersebut, Periode usia dini, yaitu sejak lahir hingga sekitar usia delapan tahun, merupakan fase perkembangan yang sangat krusial



BAB 7

Teknologi Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dua dekade terakhir telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital yang begitu cepat mendorong institusi pendidikan untuk tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga merekonstruksi model pembelajaran agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman (Asiva Noor Rachmayani, 2015). Perubahan ini tidak hanya menyentuh aspek infrastruktur, melainkan juga menyentuh pendekatan pedagogi, peran pendidik, dan cara peserta didik mengakses serta memaknai informasi.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan bukanlah hal baru. Sejak hadirnya proyektor, komputer, hingga internet, pendidik telah mencoba berbagai media untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, di era abad ke-21, tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh teknologi semakin kompleks. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu (tools), tetapi telah menjadi ekosistem yang membentuk pengalaman belajar. Pembelajaran kini bisa berlangsung secara daring, fleksibel, personal,

dan kolaboratif, melampaui batasan ruang dan waktu. (Susilawat & Ardiansyah, 2023)

Chapter ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana inovasi teknologi dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di era digital. Pembahasan akan dimulai dari pemahaman dasar mengenai konsep teknologi pendidikan, perkembangan teknologinya, hingga penerapannya dalam proses belajar mengajar. Selain itu, juga akan dibahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Di akhir, pembaca akan diajak untuk melihat arah dan tren masa depan teknologi pendidikan sebagai bentuk kesiapan menghadapi dinamika pendidikan global.

B. Konsep Dasar Teknologi Pendidikan

1. Definisi Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses serta sumber daya teknologi yang sesuai (Fauzani Nento, 2017). Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi (AECT) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai “the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.” Definisi ini menekankan bahwa teknologi pendidikan tidak hanya berfokus pada perangkat keras atau perangkat lunak, tetapi juga pada proses pedagogis dan strategi pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan teknologi.

Teknologi pendidikan mencakup berbagai alat, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Alat-alat ini dapat berupa media tradisional seperti slide dan video, maupun teknologi digital modern seperti platform



BAB 8

Pendidikan Tata Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pada dasarnya hakikat pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan. Secara umum tujuan pendidikan adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik, serta mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. (Rahman *et al.*, 2022) Secara khusus tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Habe and Ahiruddin, 2017)

Pendidikan bahasa adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Pendidikan bahasa dapat diberikan di sekolah umum sebagai

mata pelajaran, atau melalui sekolah bahasa khusus. Pendidikan bahasa merupakan cabang linguistik terapan dan secara spesifik yang dimaksud bahasa di sini adalah bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan tata bahasa adalah proses pembelajaran kaidah-kaidah kebahasaan, di antaranya adalah struktur kalimat, pembentukan kata, sintaksis, semantik serta ejaan yang benar. Tujuan pendidikan tata bahasa Indonesia itu sendiri adalah untuk meningkatkan kompetensi atau kemampuan setiap individu dalam berbahasa, baik berbahasa secara lisan maupun secara tulis, selain itu juga dapat membantu setiap orang untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan akurat. (adard BakhshBaloch, 2017)

Secara umum tata bahasa Indonesia adalah aturan-aturan yang mengatur penggunaan kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis. Tata bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek, yaitu sintaksis (susunan kalimat), morfologi (pembentukan kata), dan fonologi (bunyi bahasa) dan semantik (makna kata). Memahami tata bahasa bagi setiap orang menjadi sangat penting, hal ini bertujuan agar terjadi komunikasi yang efektif dan akurat dalam penggunaan bahasa Indonesia (adard BakhshBaloch, 2017).

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan dunia, dewasa ini tata bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini terjadi karena berbagai faktor, di antaranya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan bahasa dan penambahan istilah baru serta pengaruh dari bahasa asing. (Husain, Hamzah and Dwisaputri, 2024)

Secara lebih rinci, pendidikan tata bahasa Indonesia meliputi:

1. Ejaan
Ejaan merupakan salah satu bagian bahasa yang membahas dan menjelaskan tentang ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemisahan kata.
2. Fonologi
Fonologi merupakan salah satu cabang disiplin ilmu linguistik yang mempelajari bunyi bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi tersebut



BAB 9

Pendidikan dan Akhlak

A. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “paedagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “paes” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “educate” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “to educate” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap

dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. (Depdiknas, 2013: 326).

Ki Hajar Dewantara (1967) mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Maksudnya supaya kita dapat memajukan selaras dengan alamnya dan masyarakat. Dengan semboyan yang telah merakyat: *Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*, berarti pendidikan sebagai suatu upaya untuk menyediakan situasi, kondisi dan fasilitas yang dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan masa depan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus.

Abdurrahman Saleh Abdullah (2007: 15) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi

• الْمُسْلِمُ مِنَ السَّيِّئِ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Artinya: “Orang muslim yang baik adalah yang muslim lainnya aman dari gangguan ucapan dan tangannya, dan orang yang Hijrah (tergolong kelompok Muhajirin) adalah yang meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah.” (HR. Bukhari)

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, CV
Asy Syifa: Semarang, 1981
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, Kitabul Adab, Griya Ilmu, Bogor: 2016
- Prof. Dr. H. Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta 2002
- Syaikh Muthofa Al-Adawy, Fikih Akhlak, Qisthi Press, Jakarta: 2014 cet.
16.

Profil Penulis

Nurjaman S.Pd.I., M.Pd.

Dosen tetap pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Faletehan Serang Banten. Lahir di Serang, 05 Juni 1983. Penulis merupakan anak ke-satu dari empat bersaudara dari pasangan. Bapak Salim dan ibu Nurhayati. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Taman Sari Pengarengan Bojonegara, kemudian melanjutkan ke tingkat SLTP dan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Karang Tengah Cilegon, penulis menamatkan Pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulanan Hasanuddin Banten (UIN) pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menyelesaikan Strata II/ Pasca Sarjana dengan mengambil jurusan Administrasi Pendidikan (MAP) tahun 2015 di Universitas Prof. DR. Hamka Jakarta. Penulis bertugas di Universitas Faletehan sejak 2015 sampai dengan sekarang



PENDIDIKAN

dalam

BERBAGAI PERSPEKTIF

Buku ini mengajak pembaca menjelajahi dunia pendidikan melalui beragam sudut pandang, mulai dari filosofi, sosiologi, psikologi, budaya, hingga perspektif global dan kontemporer. Pendidikan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas belajar-mengajar di ruang kelas, tetapi sebagai sebuah proses multidimensi yang membentuk manusia dan masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

Melalui pembahasan yang mendalam namun mudah dipahami, buku ini memetakan pemikiran-pemikiran klasik dan modern tentang pendidikan, membedah teori dan praktik pendidikan di berbagai negara, serta mengulas tantangan-tantangan pendidikan di era digital, globalisasi, dan masyarakat multikultural.

Di setiap bab, pembaca diajak berdialog dengan gagasan para tokoh pendidikan dunia, menelaah bagaimana nilai-nilai lokal berpadu dengan tuntutan global, serta merumuskan strategi pendidikan yang inklusif, relevan, dan adaptif.

Dirancang untuk mahasiswa, pendidik, peneliti, dan siapa saja yang peduli pada masa depan pendidikan, buku ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menginspirasi praktik pendidikan yang kontekstual, dan menumbuhkan kesadaran kritis akan peran strategis pendidikan dalam membentuk peradaban.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📺 Literasi Nusantara
📞 [085755971589](tel:085755971589)

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-234-329-6



9 786342 343296